

## A. Deskripsi



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 1800, Bird Angle, Right Panning Movement. Landscape*

**Diawal scene** memperlihatkan pemandangan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dari ketinggian kurang lebih 25 meter diatas permukaan tanah yang diambil menggunakan Drone DJI Air 2 sehingga memunculkan makna kemegahan dalam kesederhanaan, keagungan dalam keindahan sunset yang semakin jelas tergambar.

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar sendiri atau kerab disebut dengan Pondok Ngabar ini didirikan pada tanggal 4 April 1961 oleh KH. Muhammad Thoyyib yang dibantu oleh kedua putranya yaitu KH. Ibrohim Thoyyib dan KH. Ahmad Thoyyib serta para warga dan masyarakat sekitar desa Ngabar. Sejak direnovasinya masjid pada tahun 2017 hingga sekarang, Pondok Ngabar mengalami perkembangan pesat khususnya dibidang sarana prasarana dan infrastruktur. Pondok Ngabar selalu berupaya mempertahankan posisi di garis depan sebagai

pesantren yang mendukung lahirnya inovasi yang membawa kemaslahatan dan berupaya memberikan yang terbaik bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar memiliki 4 jenjang pendidikan, mulai pendidikan pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Diantaranya adalah Tarbiyatul Atfhal Al-Manaar Al-Islamiyah setingkat dengan Pendidikan Taman Kanak-kanak. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda setingkat dengan sekolah dasar. Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah setingkat Mts/MA khusus putra. Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah setingkat Mts/MA khusus putri. Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyah yang memiliki tiga fakultas yaitu, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Dakwah.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 1800, Bird Angle, Right Panning Movement. Landscape.*

---

<sup>1</sup> Laporan Tahunan Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun 2022 M/ 1443 H

**Scene kedua** memperlihatkan pemandangan kampus putri secara jelas, terlihat beberapa gedung asrama milik asrama putri dengan masjid sebagai sentralnya dan beberapa ruang terbuka yang asyik dijadikan sebagai sarana literasi santri atau sekedar tempat berdiskusi. Kampus putri saat ini menampung 1.324 santri terdiri dari santri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.

Tingginya animo santri putri khususnya yang mendaftar, menandakan besarnya kepercayaan masyarakat kepada Ngabar, maka sudah selayaknya kepercayaan tersebut dijaga dan dilestarikan dengan merespon apa yang tengah berkembang di tengah masyarakat sebagai sebuah kebutuhan yang tidak terelakkan. Kepercayaan adalah modal sosial utama bagi pesantren.

Dari gambar diatas mampu tergambarakan betapa dinamisnya kehidupan yang ada di dalam Pesantren. Kurikulum pendidikannya berjalan 24 jam, Kyai dan guru sebagai panutan, bimbingan, arahan, dan penugasan menyertai setiap kegiatan dari pagi hingga petang. Pondok pesantren adalah tempat yang sempit bagi pecinta ramai, namun tempat yang luas bagi pecinta damai.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 1800, Bird Angle, Right Panning Movement. Landscape.*

**Scene berikutnya (ketiga)** masih dengan Drone DJI Air 2, kali ini dengan sudut pandang berbeda, memperlihatkan kampus putra jauh lebih dekat. Inilah masjid Ngabar yang pada tahun 2017 mengalami renovasi total, disulap menjadi sebuah masjid yang kini menjadi sentral kegiatan, mulai dari ibadah, pengajian, hingga berbagai kegiatan kesantrian.

Kampus putra saat ini menampung 1.034 santri dari Madrasah Tsanawiyah hingga Aliyah, yang berasal dari berbagai daerah. Penempatan kamar yang sengaja dijadikan terpisah dengan satu daerahnya menjadikan mereka belajar arti akulturasi budaya, sehingga mampu menciptakan komunikasi antar budaya, tanpa membandingkan antara satu dengan lainnya.

Melalui video profil ini, penulis berhasil menangkap miniatur kehidupan kebangsaan, butiran-butiran tasbih yang membawa ribuan cita dan harapan, menjelaskan setiap jengkal kegiatan santri di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.



*Kamera Canon D 1200, Lensa Fix 50 cm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebil S.*

**Scene kelima**, diambil dengan kamera Nikon D 3600. Merupakan kegiatan baca Alquran menggunakan metode Ummi, yang dikhususkan untuk santri kelas 1 atau setara dengan kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Kegiatan ini dilakukan tiga kali selama satu pekan, yaitu hari Ahad, Selasa dan Rabu. Pembelajaran berlangsung selama 45 menit, mulai pukul 07.30 WIB hingga 08.10 WIB. Guru-guru yang mengampu pembelajaran ini, adalah mereka yang surah tersertifikasi oleh Ummi Fondation Madiun, sehingga mampu melahirkan santri santri yang terampil dalam membaca dan mengaplikasikan Al-Quran Hadits.



*Kamera Canon D 1200, Lensa Fix 50 cm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebil S.*

**Scene keenam**, terlihat para santri sedang berdiskusi bersama guru pengajar usai pembelajaran. Kegiatan evaluasi seperti inilah yang dibutuhkan untuk mendidik santri memiliki budi pekerti, berjiwa spiritualitas dan kepedulian tinggi yang mampu menunjukkan karakter islami.

Selain kegiatan baca Al-Quran, setiap santri memiliki beban hafalan Al-Quran yaitu 3 Juz Al-Quran, yang terbagi menjadi beberapa tahap. Selain sebagai syarat kelulusan, hafalan tersebut juga digunakan sebagai syarat mengikuti ujian. Hafalan akan langsung disetorkan kepada Walikelas. Tugas wali kelas disini adalah sebagai ganti orang tua, kakak hingga teman bagi santri. Bagi santri yang memiliki keluhan bisa dishare kepada wali kelas, dari wali kelas akan muncul petuah-petuah untuk memotivasi anak didiknya mulai dari pengalaman dirinya semasa santri, atau dari cerita dan pengalaman orang lain. Sehingga tak jarang banyak wali santri yang menitipkan anaknya dan percaya kepada wali kelasnya sendiri.

Guru dan santri diikat dalam lingkup kehidupan yang harmonis dan tanpa sekat. Guru di pesantren bukan hanya mengajar di kelas, tetapi juga menjadi orang tua pengganti bagi para santri. Menjadi teman bermain, motivator mereka di kala lemah semangat, teladan dalam kebaikan, inspirator keunggulan, bahkan arsitek kepribadian anak didik mereka.

Seperti layaknya anak yang hidup tanpa orang tua atau yatim, anak yatim dmuliakan Allah dengan diangkat sebagai anak umat. Sebab umat Islam secara keseluruhan berkewajiban menyantuni mereka, agar tidak rusak pendidikan dan masa mudanya, hingga menjadi beban dan benalu masyarakat.

Para santri diibaratkan anak yatim yang harus disantuni; yatim ilmu, pendidikan, keterampilan hidup, kepemimpinan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Dan para guru adalah kakak sekaligus orang tua mereka.<sup>2</sup>



*Kamera Nikon D 5600, Lensa Tele 70-300 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Tripord.*

---

<sup>2</sup> Ayat - Ayat Perjuangan karya Ustadz Ahmad Suharto

**Scene ketujuh,** Kegiatan Praktik Manasik Haji ini di ikuti oleh santri kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Madrasah Aliyah. Sedangkan santri yang lain, kelas 1 hingga kelas 4 duduk manis, sambil mengamati tata cara manasik haji dari berangkat hingga pulang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dzulhijjah pada setiap tahunnya. Selain sebagai kegiatan tahunan di Pondok, kegiatan ini juga mampu mengisi keseruan dihari libur Idul Adha.

Hari raya Idul Adha di Pondok Ngabar selalu diisi dengan keseruan-keseruan tersendiri, meski terkadang ada beberapa santri yang memutuskan untuk izin pulang yang mana pada akhirnya tidak diperbolehkan, karena pada hari itu, kegiatan di pondok akan sangat padat sekali, mulai dari Praktik Manasik Haji, dilanjut dengan Puasa Arafah, Khataman Al Quran, Buka Puasa Bersama, Takbir Keliling, Sholat Idul Adha berjamaah, Belajar sekaligus Praktik menyembelih hewan qurban, praktik memasak hingga nyate bersama, dilakukan untuk mengurangi kegundahan santri saat maraknya merayakan idul adha di rumah bersama keluarga.



*Kamera Canon D 5600, Lensa Kit, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebil S.*

**Scene kedelapan**, terlihat beberapa santri sedang asyik dengan buku bacaannya, sambil menunggu panggilan Ujian Lisan. Pemandangan seperti ini kerab terlihat saat santri sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian, baik itu ujian pertengahan tahun maupun ujian akhir tahun. Bagi mereka buku adalah teman terbaiknya, kemanapun mereka, dimanapun mereka, akan selalu membawa buku dan membacanya, baik itu ke masjid, koperasi, dapur hingga kamar mandi sekalipun.



*Kamera Canon D 1200, Lensa Fix 50 cm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Walk Movement. Zhiyun Weebil S. Medium Shoot.*

**Scene kesembilan,** Santri putri yang bersiap berangkat menuju kelas masing-masing usai dilaksanakannya doa bersama. Sama halnya dengan santri putra, santri putri juga tidak kalah semangat dalam hal belajar. Mereka yang memakai seragam lengkap di pagi hari itu, sudah mempersiapkan diri sejak fajar belum menampakkan diri. Lain halnya dengan anak-anak diluaran sana yang pada jam itu, masih terlelap dalam tidurnya, bagi santri putri Ngabar, sudah banyak kegiatan yang telah terselesaikan. Mulai dari sholat tahajud, sholat subuh berjamaah, tilawah pagi bersama, penambahan kosakata berbahasa hingga sarapan pagi dengan lauk yang tidak kalah nikmatnya.



*Kamera Canon D 1200, Lensa Fix 50 cm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebbil S. Medium Shoot.*

**Scene kesepuluh,** santri kelas 2 yang sedang melaksanakan praktikum materi fisika. Selain dibekal ilmu agama, Pondok Ngabar juga membekali santrinya dengan ilmu umum.

*Tafaqquh fiddin* atau jihad ilmiah menjadi titik sentral dalam pengajaran di Ngabar dengan mempersiapkan kader-kader **ulama yang intelek**. Penguasaan dua bahasa Arab dan Inggris serta *dirosah islamiyah* menjadi syarat mutlak untuk pengembangan berbagai bidang ilmu dan *tsaqofah*.

Meski demikian, Ngabar mempunyai visi yang jelas dan jauh menembus zaman. “Islamisasi Ilmu pengetahuan” sudah dimulai di Ngabar dengan prinsip dasar “**seratus persen ilmu agama dan seratus persen ilmu umum**”. Artinya, tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebab kata “*ad-diin*” dalam konsep *tafaqquh fiddin* mencakup semua aspek kehidupan dan disiplin ilmu pengetahuan.



*Kamera Canon D 1200, Lensa Fix 50 cm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebil S, Medium Close Up.*

**Scene kesebelas**, adalah kegiatan perkuliahan yang ada di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Riyadlotul Mujadihin Al-Islamiyah. Kegiatan ini merupakan kegiatan Fakultas Syariah program studi Hukum Ekonom Syariah. Eksis melakukan perkuliahan dan terus melakukan pembaharuan, sehingga mampu

meraih Akreditasi Baik pada program studi Hukum Ekonomi Syariah (HES). Melalui akreditasi tersebut, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyah (IAIRM) dapat memastikan kinerja program studi, HES khususnya dan program studi lainnya sudah mampu menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sesuai dengan visi dan misi IAIRM.



*Kamera Canon D 1200, Lensa Fix 50 cm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebbil S.*

**Scene kedubelas**, kegiatan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Anak-Anak. Menggunakan metode klasik membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Tentu dunia anak – anak berbeda dengan mereka – mereka yang sudah menginjak usia remaja. Metode yang digunakan untuk mengajar dan mengenalkan Al-Quran tentu berbeda. Terkadang banyak bermainnya dibandingkan belajarnya, namun itulah masa tumbuh kembang anak. Mereka akan tertarik untuk mengenali dan mempelajari Al-Quran.



*Kamera Nikon D 5600, Lensa Kit, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebbil S.*

**Scene ketigabelas**, Siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda yang tengah menjalani ujian tengah semester pertama. Terlihat dari suasana yang tenang dan serius, anak – anak mengerjakan butir demi butir soal dengan hati – hati dan teliti. Menandakan keseriusan mereka akan proses kegiatan belajar yang telah mereka tempuh selama kurang lebih 6 bulan atau satu semester. Didampingi oleh satu guru pengawas, menjadikan suasana ujian tetap tenang dan khidmat. Ulangan ini terdiri dari lisan dan tulis, yang dilaksanakan kurang lebih 14 hari.

Melihat rekam jejak dari pesantren ini, agaknya sudah begitu panjang perjuangan para pendiri serta kontribusinya dalam memajukan pendidikan bangsa. Awal merintis, lembaga pendidikan Islam yang pertama didirikan berupa Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI) pada tahun 1946. Awalnya, madrasah ini masuk sore lalu berubah pagi. Nama pun diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah pada tahun 1958.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 1800, Bird Angle, Forward Tilt Movement.*

**Scene keempatbelas,** suasana Apel Mingguan santri putra yang biasa dilaksanakan pada hari sabtu. Uniknya setiap minggunya petugas upacara akan terus berganti bergiliran satu kelas dengan kelas lainnya, sehingga setiap minggunya akan ada hal baru yang ditonjolkan oleh perwakilan setiap kelas. Upacara ini menggunakan bahasa Arab dan Inggris, tidak hanya petugasnya, inspektur upacara pun juga menggunakan bahasa saat menyampaikan pesan dan nasihatnya kepada santri-santri.

Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) lembaga pendidikan setingkat Mts/MA ini dirintis dan mulai beroperasi pada tahun 1958 pada awalnya bernama Tsanawiyah lil Mu'allimin. Kemudian berganti menjadi Manahiju Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah pada tahun 1972. Pada tahun 1980 berubah lagi menjadi Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah.

Hingga sekarang telah banyak prestasi-prestasi yang dihasilkan dari anak didiknya. Pada tahun lalu, tim penelitian riset santri Ngabar berjudul “Sulution to Control the Spread of Covid 19 in Boarding School” berhasil meraih medali perunggu pada ajang internasional IPF 2021 di Khazakhstan pada kategori Environment. Tidak cukup dengan itu, berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Wali Songo Putra terakreditasi A (unggul) dengan nilai 91.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 1800, Bird Angle, Panning Movement.*

**Scene kelimabelas,** Gedung Al-Kautsar sebagai pusat kegiatan pembelajaran di kampus putri. Terdiri dari 3 lantai yang memiliki 45 ruang kelas di bagian depan dan 15 ruangan di bagian belakang, seluruhnya difungsikan untuk ruang kelas. Tidak hanya itu, gedung ini juga dilengkapi dengan Laboratirum IPA dan IPS sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Ada yang unik, Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah (TMt-I), memiliki program kelas unggulan. Kelas unggulan ini diperuntukkan secara spesifik bagi santri yang memiliki bakat, kemampuan, keahlian dan juga kreativitas yang lebih dari santri yang lain dan memperoleh pengajaran spesifik sehingga potensi yang ada didalam dirinya bisa lebih berkembang dengan baik menurut kurikulum yang berlaku.

Metode pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* dengan intensifikasi pengayaan dan remedial pembelajaran. Kelas berbasis Bilingual Class, Fun-Game, Pengembangan diri dan model tematik berbasis IT. Selain itu kelas unggulan juga mengikuti program Sains and Social Club diluar jam pembelajaran dikelas yang dimentori langsung oleh tenaga pendidik eksternal serta guru internal yang berkompeten.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 1800, Bird Angle, Panning Movement.*

**Scene keenambelas,** Gedung Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin al-Islamiyah. Terdiri dari 3 lantai dengan kapasitas 25 ruangan. Gedung ini diperuntukkan Fakultas Syariah dan Fakultas Dakwah. Sedangkan Fakultas Tarbiyah terpisah gedung nya saja, manajemen tetap berpusat pada satu pintu.

Fakultas Syariah memiliki program studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) dan Hukum Keluarga Islam (HKI), Fakultas Dakwah memiliki program studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), sedangkan Fakultas Tarbiyah memiliki program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Berbagai jenis kegiatan dan pencapaian telah banyak dilakukan oleh IAIRM, salah satunya adalah penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Satu Pintu (PTSP). Selain bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik, PTSP juga memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik sehingga mampu mewujudkan pelayanan yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti.





*Kamera Nikon D 5600, Lensa Kit, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 400, Eye Level Angle, Right Panning Movement. Zhiyun Weebbil S.*

**Scene ketujuhbelas**, hiruk pikuk santri dipagi hari, ada yang berangkat mandi, bersiap diri menuju kamar untuk mempersiapkan buku pelajaran pagi, ataupun hanya sekedar lalu lalang menuju kantin dan koperasi. Pemandangan seperti ini kerab terjadi dan bahkan bisa terbilang merupakan rutinitas pagi yang tidak bisa ditanggalkan.

Setiap santri mempunyai tugas, kewajiban, kesibukan dan pekerjaan yang berbeda-beda. Meski berbeda-beda, namun tetap menuju satu tujuan, yaitu memperjuangkan kemajuan pondok. sama halnya dengan spirit dari surat Al-Isra' [17] ayat 84, di pondok tidak ada kegiatan yang membuang-buang waktu, seperti catur, main kartu, karambol dan lain-lain. Yang sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna sama dengan pengangguran. Banyak orang yang katanya belajar main catur untuk mempelajari strategi, politik dan lain-lain. Tapi apa buktinya, tidak ada ahli catur yang menjadi ahli strategi, menjadi jendral, terlebih presiden.

Maka dari itu, jangan ada kekosongan, apalagi kosong hati dari iman, kosong otak dari ilmu. Pondok tidak boleh kosong, terutama kekosongan ruh dan jiwa. Jika pesantren kosong dari ruh akan menjadi pesantren *jengkarong* (tengkorak). Karena kekosongan adalah *mafsadah*, yaitu sesuatu yang mengarah pada kerusakan. Kemungkaran merajalela karena banyak kekosongan, aliran sesat (JIL, Syi'ah, LDII, Ahmadiyah dll) berkembang karena kekosongan.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 1800, Bird Angle, Tilt Movement.*

**Scene kedelapanbelas**, *One Gate System* yang telah dikembangkan di Ngabar Putri merupakan upaya penerapan sistem digitalisasi pesantren. Adagium yang selalu digaungkan, Transformasi Pesantren Digital ini perlahan mulai diwujudkan. Mulai dari penerapan *Chasless* hingga penggunaan *Gate Card* untuk akses keluar dan masuk asrama, bagi seluruh stakeholder pesantren yang meliputi santri, guru, pengurus asrama hingga karyawan dan tamu.

Perkembangan dunia digital harus membawa dampak positif bagi pesantren terutama dalam menyediakan fasilitas keamanan dan kenyamanan dalam setiap aspek kegiatan yang ada.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Tilt Movement.*

**Scene kesembilanbelas,** Ngabar Soccerfield, pengerjaannya yang memakan waktu kurang lebih 6 bulan dengan biaya kurang lebih 100 juta ini bekerjasama dengan Lestarindo Soccerfield. Untuk sampai menjadi lapangan berskala internasional, perlu melalui proses yang sangat panjang, mulai dari pengukuran tanah, penggalian, pengurukan hingga penanaman rumput. Tak cukup sampai disitu, proses pemeliharaan rumput merupakan bagian tersulit dalam penggarapan lapangan ini. Mengganti rumput yang berjamur, menguruk kembali tanah yang berlubang dan masih banyak lagi.

Lapangan ini sangat unik dan cocok digunakan sebagai spot memanjakan mata, banyak warga dan masyarakat sekitar berdatangan menuju lapangan bersama keluarga hanya untuk sekedar mengelilinginya atau sebagai spot *jooging* bagi para anak muda. Sampai saat ini lapangan masih belum beroperasi. Kabarnya akhir tahun 2022 akan diadakan *grand opening* dan tasyakuran bersama.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene kedupuluh**, praktik menggunakan kain ihrom, materi pelajaran Fiqih kelas 2 TMI. Selain teori yang disampaikan didalam kelas perlu ada perluasan dan pendalaman materi dengan diadakannya praktik secara langsung. Hal ini akan membantu pemahaman anak dalam memahami sebuah materi yang disampaikan oleh guru.

Direct Method, Learning by Doing, belajar sambil melakukan, merupakan metode pembelajaran yang seringkali digunakan sebagai pakem para guru di Pondok Ngabar, selain mampu mempercepat pemahaman kepada anak didik, metode ini cukup efektif dan bahkan lebih efisien untuk digunakan.

Materi-materi ini kerab di abaikan, pasalnya hanya sebatas teori didalam kelas saja sehingga anak-anak akan bosan dan tidak tertarik dengan materi tersebut.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene kedua puluh satu**, kegiatan belajar mengajar di kampus putri. Kelompok belajar mengajak yang untuk aktif, *student centered learning*. Membentuk kelompok belajar akan sangat efektif jika terdiri dari orang-orang yang berkomitmen untuk mencapai nilai yang baik.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene keduapuluh dua**, TMt-I selalu mengawali kegiatan pembelajaran pagi dengan tilawah ummi. Kegiatan ini dilakukan diluar kelas. Sama hal dengan TMI, guru-guru pengampu materi ini adalah mereka yang sudah tersertifikasi dengan baik. Selain itu juga mendapatkan berbagai pelatihan untuk mengembangkan skil mengajar dan membaca Al-Quran setiap bulannya.

Tiga pekan terakhir pada semester akhir, baik TMI maupun TMt-I akan mengadakan wisuda tartil bagi mereka yang mampu menuntaskan bacaannya hingga akhir, selain itu juga diadakan wisuda tahfidz, di peruntukkan bagi mereka yang memilih hafalan *takhosus*. Jumlah hafalan mereka beragam ada yang sudah sampai 5 juz hingga 7 juz. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800,*

*Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene keduapuluh tiga**, pemberian kosakata baru bahasa Arab dan Inggris. Dilakukan rutin setiap hari yang terbagi menjadi dua yaitu setelah subuh dan setelah

dzuhur. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dari kelas 1 hingga kelas 4, sedangkan kelas 5 sebagai *ilqo' murodifiya*. Kelas 5 selain sebagai *mudabbir* atau pengurus kamar, mereka juga dibebani untuk membimbing anggotanya memakai bahasa Arab dan Inggris dengan kosakata yang telah diberikannya setiap hari.

Bahasa Arab dan Inggris selain merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi setiap hari, merupakan bahasa pengantar berbagai pelajaran, baik pelajaran agama maupun eksakta. Tidak cukup hanya disampaikan begitu saja, para santri rutin diperdengarkan dan dipertontonkan berita-berita berbahasa.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene keduapuluh empat, muhawjajah** pagi bersama wali kelas, sesuai melaksanakan sholat subuh sudah menjadi rutinitas. Selain *sharing* berbagai cerita juga mengulang pelajaran yang telah lalu agar tidak lupa. Kegiatan ini efektif untuk menjali kedekatan wali kelas dengan santrinya. Sehingga wali kelas benar benar mengetahui, sejauh mana perkembangan anak didiknya.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene keduapuluh lima**, kegiatan praktikum di laboratorium IPS, selain penyampaian teori di dalam kelas, para guru juga aktif mengajak anak didiknya untuk melakukan praktikum dasar, seperti pengenalan globe, macam daratan tinggi, daratan rendah dan masih banyak lagi.

Pembelajaran ini dilengkapi dengan audio visual yang menarik sehingga selain melihat dan mempraktikkan langsung, anak-anak juga bisa mendengar audio yang disetel. Kegiatan ini dijadwalkan seminggu dua kali.



*Kamera Nikon D5600, lensa tele 300 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, triport.*

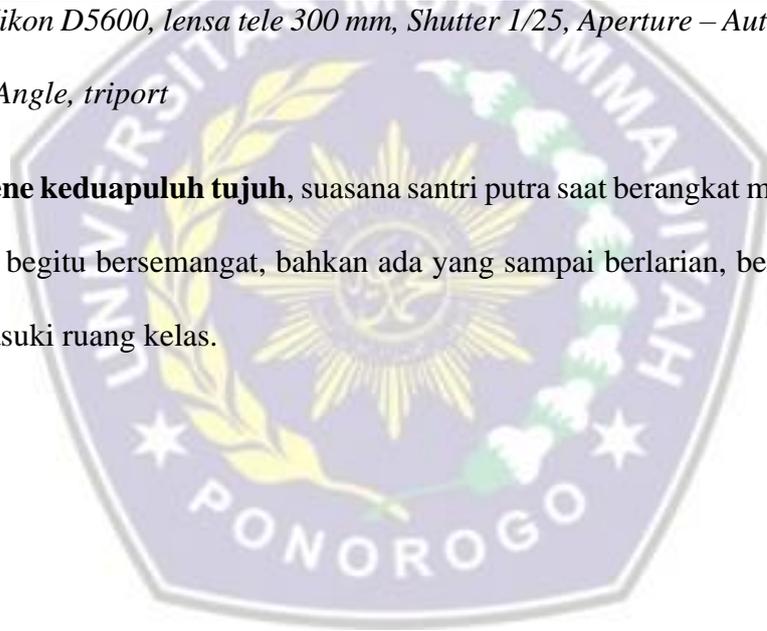
**Scene kedupuluh enam**, suasana ujian tulis pada tingkatan TMI berjalan dengan tenang. Seluruh mata pelajaran diujikan untuk mengetahui seberapa kemampuan mereka setelah satu semester pembelajaran. Ujian ini diikuti oleh santri kelas 1 hingga kelas 5, sedangkan santri kelas 6 ikut menguji ujian lisan dan ikut mengawas layaknya guru pada umumnya. Meskipun sudah tidak ujian dengan mengisi jawaban diatas kertas, kelas 6 sejatinya juga tetap dalam proses pembelajaran dan ujian pula, belajar menjadi penguji dan pengawas yang baik.

Patah tumbuh hilang berganti, sebelum patah sudah berganti, begitulah adagium yang selalu di dengar oleh warga pondok. Ini adalah bentuk kaderisasi yang dicanangkan sejak dini.



*Kamera Nikon D5600, lensa tele 300 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800,  
Eye Level Angle, triport*

**Scene kedupuluh tujuh**, suasana santri putra saat berangkat menuju kelas. Para santri begitu bersemangat, bahkan ada yang sampai berlarian, berharap tidak telat memasuki ruang kelas.





*Kamera Nikon D5600, lensa tele 300 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, triport*

**Scene kedupuluh delapan**, buka bersama puasa Arafah yang dihadiri oleh bapak pimpinan pondok dan para ketua lembaga ini merupakan momentum muhasabah dan taubat. Pada hari itu jamaah haji yang ada di padang arafah sedang melaksanakan wukuf selama sehari semalam, guna menyempurnakan ibadah haji mereka. Disamping itu para santri diajarkan untuk ikut melaksanakan puasa guna mengajarkan mereka betapa pentingnya hari Arafah tersebut.

Acaa tersebut diawali dengan membaca al-Ma'tsurat dan mendengarkan tausyiah bapak pimpinan pondok. para santri sudah bersiap sejak pukul 16.00 dan berkumpul di halaman gedung Sunan Ampel asrama putra.



*Kamera Nikon D5600, lensa kit, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, tripod*

Scene kedua puluh sembilan, belajar dan berdiskusi sudah menjadi *good habits* para santri. Pasalnya meskipun diluar kelas mereka juga kerap kali membaca buku dan atau sekedar berdiskusi tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Pintu dan jendela ilmu meliputi; pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati nurani. Ngabar mendidik melalui berbagai macam pendekatan. Semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh santri adalah pendidikan dan harus mendidik. Sebagai santri, jangan sampai melek walang, melihat tetapi tidak mengerti, mendengar tetapi tidak faham. Tetapi mereka harus menyerap segala pendidikan yang ada, karena sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keberhasilanmu.

Panca indra memang menjadi alat menangkap informasi dan fenomena lahiriah, tetapi memiliki banyak keterbatasan. Otak dengan daya rasionalitasnya bisa menyingkap banyak fakta dan rahasia yang tidak mampu digapai panca indra,

tetapi seringkali nafsu mendominasinya, sehingga tidak bisa berfikir jernih dan benar. Sementara itu, intuisi melalui hati yang bersih juga bisa menjadi sarana menggapai hakekat makrifat kepada Allah, yang semuanya membutuhkan bimbingan wahyu (agama).



*Kamera Nikon D5600, lensa tele 17-, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, triport*

**Scene ketigapuluh**, santri putra yang sedang ayik dengan Al-Qurannya, diantara mereka ada yang melanjutkan hafalannya atau sekedar *nderes rutinan* di sore hari menjelang maghrib. Para santri di biasakan untuk nyenyak dengan agama, agar saat mereka lulus nanti, tidak mudah terombang-ambing oleh urusan dunia.

Gerakan *one day one juz* juga turut digaungkan, sehingga para santri mampu khatam sekali dalam sebulan. Oleh karena itu, jangan sampai kita termasuk orang yang dikeluhkan Rasulullah karena meninggalkan Al-Quran. Meninggalkan Al-Quran dengan tidak membacanya, atau membacanya namun tidak berusaha memahaminya (*tadabbur*), atau mentadabburi namun tidak mengamalkannya,

mengamalkan tapi tidak memperjuangkannya. Kesemua itu termasuk kategori orang yang menjauhi Al-Quran.

Seperti pesan Rasulullah, *“Bacalah Al-Quran, sesungguhnya dia (Al-Quran) pada hari kiamat akan datang untuk memberikan syafaat kepada para pembacanya”*. Pada saatnya nanti, orang-orang berfikir untuk keselamatan dirinya, serta tidak memerdulikan orang lain. Ketika itulah akan ada Al-Quran yang bisa menjadi pembela dan penyelamat kehidupan kita di akhirat.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Panning Movement.*

**Scene ketigapuluh satu,** Apel Pembukaan tahun ajaran baru yang diikuti oleh seluruh santri mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Tidak hanya santri seluruh guru juga ikut hadir untuk mengawali hari di tahun ajaran baru itu. Barisan santri tertata rapi dari ujung selatan hingga utara, bahkan barisan santri baru yang berada disebelah selatan juga tidak rapi dengan yang lain.

Usai pelaksanaan apel, para santri menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan pengabsenan sekaligus pembagian raport atau hasil ujian yang telah diselenggarakan sebelum liburan lalu, sedangkan para guru langsung berkumpul digedung auditorium untuk melaksanakan Sidang Guru Perdana.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Panning Movement.*

**Scene ketigapuluh dua.** Meriah, terlihat para santri yang sedang melaksanakan senam bersama di halaman belakang masjid. Untuk melakukan segala aktivitas baik itu didalam ataupun diluar kelas, para santri harus sehat dan kuat. Untuk itu pondok selalu memberikan waktu untuk berolahraga, sepak bola atau hanya sekedar senam bersama sudah menjadi keharusan bersama.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene ketigapuluh tiga.** Fasilitas olahraga tentu menjadi fokus utama untuk menjadikan santri gemar berolahraga. Setiap santri memiliki keunikan tersendiri, bergitu juga dengan hobi, diantara mereka ada yang suka olahraga, ada juga yang suka jurnalistik dan membaca.

Majlis Pembimbing Santri, melalui Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sudah menyiapkan beberapa alternatif untuk menampung santri yang memiliki bakat dibidang-bidang tersebut. Salah satunya adalah Ngabar Futsal Club, kelompok atau organisasi untuk santri yang minat dibidang olahraga Futsal. Organisasi ini dibawah naungan bagian olahraga. Rekam jejak kesuksesan oraganisasi ini, agaknya sudah banyak mengikuti beberapa perlombaan atau turnamen sehingga tak jarang menggandeng beberapa penghargaan.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene ketigapuluh empat.** Selain organisasi olahraga, Pondok Ngabar juga memberikan ruang bagi mereka yang gemar dengan alat musik yang satu ini, hadroh dan banjari. Club yang beranggotakan kurang lebih 20 orang ini mampu menggunjang bumi Ngabar dengan lantunan sholawat yang dipertontonkan.

Santri yang ingin mengikuti club ini, akan mendapatkan pelatihan secara intensif oleh guru pengajar setiap hari Selasa dan Rabu. Meski belum pernah ikut dalam ajang perlombaan di luar pondok, club ini merupakan kebanggaan warga dan masyarakat Ngabar. Beberapa kali diundang untuk mengiri acara pernikahan guru Ngabar hingga warga-warga sekitar.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, Right Pan Movement.*

**Scene ketigapuluh lima.** Santri dan literasi, merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Ketidakbergantungan santri dengan gadget serta barang eletronik lainnya, tidak menutup kemungkinan untuk terus mendapatkan informasi terbaru yang ada diluar. Papan mading kerab ditemui, mulai dari depan kelas hingga sudut pergedungan.



*Kamera Nikon D5600, lensa tele 17-, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, triport*

**Scene ketigapuluh enam.** Santri yang datang telat ke masjid, normalnya mereka akan mendapatkan hukuman berupa membaca Al-Quran sambil berdiri, atau mengambil sampah dengan jongkok dan masih banyak lagi. Tapi tidak bagi mereka yang memiliki *udzur*, seperti piket kamar dan atau sesuatu yang menghambatnya datang ke masjid. Para santri diajarkan untuk disiplin tepat waktu, dalam kondisi apapun dan situasi apapun.

Penerapan disiplin di Pondok akan terasa berat bagi pemula dan anak-anak yang suka melanggar, tetapi ringan bagi mereka yang *khusyu'*. Maka, setiap saat hendaknya kita berusaha untuk meningkatkan kualitas *takhasyu'* kita baik dalam beribadah maupun dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, follow the object.*

**Scene ketigapuluh tujuh.** *I can fly without wings*, sebuah adagium kelompok atau ekstrakurikuler parkour yang seringkali di gaungkan. Bagi mereka menjadi seorang parkour adalah sebuah kebanggaan tersendiri, karena itulah mereka mengadakan latihan rutin untuk mengasah bakat dan mental mereka. Pembukaan Porseni Ngabar tahun lalu, kelompok ini berhasil membuat para penonton dan tamu undangan bertepuk tangan.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, follow the object*

**Scene ketigapuluh delapan.** Ektrakurikuler selanjutnya adalah Journalist Wali Songo Post. Peran jurnalistik disini sebagai media dakwah, yang mana keseharian mereka adalah meliput kegiatan yang ada di Pondok. selain meliput mereka juga sering membuat poster-poster dakwah yang unik sehingga menarik pembaca.

Disamping meliput dan menarasikannya kedalam sebuah berita, ekstrakurikuler ini juga dibekali skil desain grafis dan video edting sehingga dapat meningkatkan minat baca santri dan juga ketertarikan santri dalam berliterasi.

Selain dibekali materi-materi diatas, ekstrakurikuler ini juga menjadi asisten bagian perpustakaan OSWAS. Sehingga banyak aktivitas mereka disibukkan didalam perpustakaan, mulai dari membuka, menjaga, membersihkan hingga menutup kembali perpustakaan.

Harapannya dengan adanya ekstrakurikuler ini, mampu melahirkan wartawan-wartawan muslim yang menyebarkan dakwah islamiyah di penjuru nusantara tanpa ada berita hoax.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, follow the object*

**Scene ketigapuluh sembilan.** Ngabar Studios, merupakan tempat ternyaman bagi mereka yang memiliki bakat dibidang musik. Tempatnya yang

asyik dan nyaman membuat mereka bisa lebih ekspresif mengekspresikan ekspresi mereka ke dalam musik.

Kesehariannya studio musik ini di dampingi oleh satu orang guru pembimbing dengan 10 orang anggota band musik. Sehingga mampu memproduksi beberapa karya diantaranya Nasyid berjudul Ikhlasmu, Jauh Darimu, Persatuan, dan masih banyak lagi



*Drone DJI Phantom Standart, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Tlitup Movement.*

**Scene keempatpuluh.** Selain pandai mengaji para santri di didik untuk memiliki jiwa seni yang tinggi. Tak heran mereka mampu mengadakan pagelaran seni kelas internasional yang didalamnya terdapat banyak sekali pendidikan. Pagelaran seni ini merupakan hasil karya santri akhir kelas 6 TMI atau setingkat dengan kelas 3 Aliyah.

Belajar mengatur keuangan, *badgeting*, konsep acara, penampilan, mengatur waktu, tamu undangan, hingga makanan yang disuguhkan adalah

pelajaran paling berharga dan tidak akan didapat di sekolah manapun diluar sana. Kepanitian ini seluruhnya diambil alih oleh santri dibawah bimbingan *Musyrif* atau mentor.

Penampilan-penampilan yang disuguhkan tentu tidak kalah menarik dengan meriahnya panggung *Cak Nan*, dan yang pasti syarat dengan pendidikan. Sebelum acara digelar, mereka sudah melakukan beberapa kali latihan dan gladi yang disaksikan dan dimentori langsung oleh guru-guru pembimbing.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, tilt forward.*

**Scene keempatpuluh satu.** Latihan gerakan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dan menggemirakan, selain itu pramuka merupakan sunnah pondok yang harus dijalankan, dalam artian merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Kepanduan kepramukaan di Pondok Ngabar aktif dijalankan mulai dari Majelis Pembimbing Gugus Depan hingga Andika Penegak dan Penggalang. Dalam aktivitasnya Majelis Pembimbing Gugus Depan dibantu oleh Bagian Koordinator Kepramukaan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS), sehingga lebih kondusif dan lebih terkontrol disetiap kegiatannya.

Kegiatan kepramukaan haruslah bersifat menghibur dan menyenangkan, mulai dari pemberian materi, *Wide Game*, *Out Bond*, Perkemahan Kamis Jumat dan masih banyak lagi. Sebagai bentuk kaderisasi kepemimpinan Majelis Pembimbing Gugus Depan juga rutin mengadakan kursus pelatihan bagi kakak pembina yaitu Kursus Mahir Tingkat Dasar bagi santri kelas 5, Kursus Mahir Tingkat Lanjutan bagi santri kelas 6, dan Kursus Pembina Dasar bagi guru-guru yang diamanahkan untuk membina kepramukaan.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800,*

*Eye Level Angle, tilt forward*

**Scene keempatpuluh dua.** Sebagai pesantren yang meraih juara satu dalam Mendukung Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Kategori Pendidikan Madrasah atau Satuan Pendidikan yang terintegrasi dengan Pesantren pada tahun 2020 lalu, Pondok Ngabar selalu berupaya melakukan tindakan preventif diantaranya adalah mencanangkan *New Normal Life* di pesantren, menjaga kebersihan dan sanitasi yang bersih dan mencukupi, merubah pola hidup dan makan santri dan menjaga ketat keamanan pesantren.

Untuk menjaga kelangsungan pesantren, dalam kurun waktu satu tahun, Pondok Ngabar meniadakan penjengukan, perizinan keluar kampus hingga perpulangan santri. Sehingga terbentuklah regulasi pesantren yang benar-benar tertutup saat itu, pesantren dituntun untuk mandiri tanpa mengandalkan tenaga eksternal.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, panning movement.*

**Scene keempatpuluh tiga.** Pada tahun 2019 lalu, Pondok Ngabar mendapatkan bantuan dari Kementerian Ketenagakerjaan berupa Balai Latihan Kerja Komunitas Teknologi Informasi Desan Grafis. Dalam kesempatan yang membahagiakan ini, benar-benar dimanfaatkan Pondo Ngabar untuk melatih dan mendidik anak-anak yang memiliki kecenderungan di bidang IT khususnya desain grafis.

Dalam pengelolaannya Balai Latihan Kerja (BLK) ini ditangani langsung oleh Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (YPPW-PPWS). Keberhasilan Pondok Ngabar dalam pengelolaan BLK ini ditandai dengan diraihnya juara 1 tingkat provinsi oleh salah satu santri dalam ajang Lomba Desain Grafis, Porseni Madrasah 2022.



*Kamera Nikon D5600, lensa tele 17-300 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, High Level Angle, Wide Shoot, triport*

**Scene keempatpuluh empat.** Program hafalan Al-Quran santri. Memiliki 2 kategori pertama adalah reguler yaitu seluruh santri kelas 1 hingga kelas 6 dengan

target hafalan yang telah ditentukan. Merupakan syarat untuk mengikuti ujian sekaligus kelulusan. Pelaksanaannya dibimbing langsung oleh wali kelas dan jajaran staf pengajaran.

Kedua adalah *takhosus* yaitu santri yang memiliki minat dengan niat menjadi *hafidz* Al-Quran dengan target satu juz perbulan. Memiliki habits dan kegiatan berbeda dengan santri pada umumnya. Seluruh program kegiatannya baik itu program harian, bulanan, tahunan hingga program pengembangan dibimbing langsung oleh Asatidz Markaz Quran.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, panning movement, close-up shoot.*

**Scene keempatpuluh lima.** Program Sains and Social Club santri putri aktif dilaksanakan untuk melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslimah dimasa yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar yang di mentori oleh guru eksternal dan beberapa guru internal yang berkompeten dibidang tersebut.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, panning movement, medium close-up shoot*

**Scene keempatpuluh enam.** Program Sains and Social Club ini banyak diminati dikalangan santri putri, selain menyenangkan program ini juga mampu menambah wawasan santri dibidang sains dan sosial.



*Drone DJI Phantom Standart, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle,*

*Pan Movement.*

**Scene keempatpuluh tujuh.** Santri putri usai tunaikan sholat Idul Adha berjamaah di Masjid Ngabar. Merupakan sebuah fenomena yang jarang terjadi dan hanya sekali dalam setahun, santri putri bisa memasuki area asrama putra. Meskipun terpisah secara fisik, ideologi, ruh dan nilai-nilai kepesantrenan tetap menjadi satu.

Masjid ini banyak dijadikan sebagai sentral kegiatan santri, selain menjadi tempat beribadah digunakan juga untuk kegiatan kesantrian yang lain, seperti belajar bersama, pengajian, hingga pelantikan dan wisuda tartil dan tahfidz Al-Quran.



*Drone DJI Phantom Standart, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Pan Movement*

**Scene keempatpuluh delapan.** Asrama Al Madinah merupakan asrama santri putra yang digunakan oleh santri santri baru. Terdiri dari 3 lantai dengan 25 ruang, setiap kamarnya mampu menampung 25 hingga 30 orang. Pada bagian

bawah gedung ini, digunakan sebagai Markaz Quran dan Bahasa selain itu juga tempat tinggal bagi para *Musyrif* atau pembimbing kamar santri baru.

Santri baru dibimbing dan didampingi langsung oleh satu orang musyrif, dengan membekalkan *new approach parenting*, yang meliputi; *Character Building* Pendidikan Karakter, *Life Capacity* Kapasitas Hidup, *Personal Approach* Pendekatan Personal, *Life Skill Leadership and Management* Keterampilan Hidup, *Bilingual Habits* Kebiasaan Berbahasa, dan *Healthy* Kesehatan.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, panning movement, medium close-up shoot*

**Scene kelimapoluh.** Diskusi yang baik merupakan hasil dari kerjasama yang baik. Kerjasama tidak akan mendapatkan hasil terbaik jika komunikasi dan koordinasi kurang terjalin dengan baik. Begitu pula aktifitas santri saat melakukan diskusi pembelajaran ini, terlihat mereka saling membantu sama lain walau sekedar memberikan sedikit aspirasi pada tugas yang diberikan.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium close-up shoot*

**Scene kelimpuluh satu.** Ngabar Library yang sekarang disulap menjadi Ngabar Digital Library ini merupakan sebuah aset yang perlu dijaga dan dilestarikan. Bukan hanya kalangan santri saja yang berdatangan menuju perpustakaan ini, namun para mahasiswa juga guru dan dosen kerab mendatangi perpustakaan, guna mencari sumber informasi dan referensi.

Pengembangan Ngabar Digital Library ini sudah sampai tahap menjadi sebuah aplikasi telpon genggam yang siap dinikmati kapanpun dan dimanapun. *Information and Communication Technologies (ICT)* Ngabar telah menggandeng Aksamedia dan Bank Muamalat dalam proses pengerjaannya.

Beragam buku tersedia di perpustakaan baik secara fisik maupun e-book. Macam-macam bukunya pun beragam mulai dari kitab klasik, buku buku *trurats*

hingga buku bacaan ilmiah lainnya. Semua fasilitas ini dipenuhi untuk memberikan yang terbaik bagi generasi yang akan datang.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium close-up shoot.*

**Scene kelimpuluh dua.** Selain ketersediaan komputer yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK), Pondok Ngabar juga melengkapi peserta didiknya dengan pembelajaran komputer yang dimasukkan dalam muatan lokal.

Laboratorium komputer ini digunakan untuk pembelajaran di pagi hari, dengan materi pengenalan dasar komputerisasi dan penggunaan *software* administrasi seperti *Microsoft Office Word dan Excel*. Sehingga selain cakap dalam ilmu agama dan umum, para santri juga handal dalam mengoperasikan komputer.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Panning Movement.*

**Scene kelimpuluh tiga.** Fasilitas olahraga yang satu ini merupakan satu-satunya fasilitas yang terbuka untuk umum. Bukan hanya santri dan guru saja yang dapat menikmati fasilitas olahraga yang satu ini, melainkan warga dan masyarakat sekitar dapat menikmatinya, tentu dengan syarat dan ketentuan yang sudah ada.

Selain sebagai fasilitas olahraga, tempat ini merupakan salah satu fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang sering dikunjungi oleh warga dan masyarakat sekitar terutama dipagi dan sore.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium close-up shoot.*

**Scene kelimapuluh empat.** Fasilitas selanjutnya adalah dapur dan tempat makan santri. Tempat makan santri ini didesain mampu menampung hingga 1.500 orang secara bersamaan, namun dalam pelaksanaannya makan santri terbagi menjadi dua shift. Pertama bagi santri *shigor* atau junior, kelas 1 dan 1 Intensive atau santri baru yang berjumlah 350 santri. Kemudian pada shift kedua bagi santri *kibar* atau senior, kelas 2 hingga kelas 6 atau santri lama.

Pemisahan atau pembagian waktu ini bukan tanpa sebab. Jika dijadikan dalam satu waktu secara bersamaan, kesempatan untuk mendapatkan nasi dengan jumlah lauk yang berkecukupan itu sedikit, sehingga santri junior pun akan menjadi sasaran bagi santri senior nya. Berbeda dengan santri putri, yang dari tempatnya saja sudah terpisah antara *shigor* dan *kibar*.

Dalam satu hari, dapur mampu memproduksi sebanyak 10 ton beras lengkap dengan lauk pauknya untuk memenuhi seluruh warga pondok, sudah termasuk didalamnya santri putra, santri putri dan guru. Dari dapur inilah kebutuhan makan diproduksi dan akan di distribusikan menuju kampus putra dan putri.



*Drone DJI Air 2S, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Panning Movement*

Scene kelimpuluh lima. Ngabar Clinic penuh fasilitas kesehatan santri, warga dan masyarakat. Saat ini Ngabar Clinic melayani berbagai kebutuhan medis diantaranya : Pelayanan Kesehatan Umum meliputi ; pemeriksaan kesehatan umum, pengobatan dan rujukan, pelayanan surat keterangan sehat. Pelayanan Gigi dan Mulut meliputi; pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pencabutan gigi, penambalan gigi, pengobatan dan rujukan, pembersihan karang gigi, pemasangan gigi palsu dan pemasangan kawat gigi. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak meliputi; pemeriksaan ibu hamil, pelayanan KB, pelayanan balita sakit, pelayanan

*baby spa, massage therapy, dan home care. Pelayanan Unit Gawat Darurat dan Rawat Inap.*



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium close-up shoot*

Scene kelimpuluh enam. Fasilitas Laundry untuk santri dan guru. Didukung dengan alat-alat yang canggih, Ngabar Laundry juga turut hadir dengan *Profesional Handling*. Mampu menampung seluruh pakaian kotor santri baik putra maupun putri. Pembayaran setiap laundry menggunakan sistem chasless memakai smart card, sehingga memudahkan santri untuk menikmati layanan fasilitas ini.

Ngabar Laundry melayani cuci setrika bersih, cuci karpet, jas, selimut dan sepatu. Harga perkilo dipatok sebesar 3.000 rupiah. Dengan harga semurah itu sudah bisa menikmati hasil cucian yang bersih, wangi dan rapi.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium close-up shoot*

**Scene kelimapuluh tujuh.** Fasilitas selanjutnya adalah Rest Room atau seringkali disebut kamar mandi. Rest room ini memiliki 30 ruangan. Selain bersih dan nyaman, kamar mandi ini didesain dengan ukuran single room atau hanya diperuntukkan satu orang satu kamar mandi. Pesantren yang dinilai memiliki kebiasaan kumuh dan kotor kini hilang dimata santri Ngabar.

Sebagai pesantren yang berhasil dinobatkan sebagai pesantren terbersih se-Jawa Timur ini komitmen dan konsisten menjaga kebersihan lingkungan sekitar, khususnya adalah kebersihan kamar mandi. Ada 3 poin kunci untuk menciptakan lingkungan bersih yaitu makanan, kamar tidur, dan kamar mandi.



*Drone DJI Phantom Standart, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Bird Angle, Aerial Shoot*

**Scene kelimpuluh delapan.** Instalasi Panel Surya yang dipasang pada tahun 2019 ini terbukti efektif mengurangi angka volt listrik yang digunakan pondok. selain menggunakan bantuan listrik PLN pondok juga sudah menyediakan Genset berkapasitas tinggi ditambah dengan bantuan Instalasi Panel Surya yang terpasang.

Terkadang beberapa kali saat PLN mengalami perbaikan, listrik tiba-tiba padam, namun berbeda dengan Pondok Ngabar, dalam hitungan 3 detik setelah pemadaman dari PLN, listrik akan kembali menyala, sehingga kegiatan kepesantrenan tidak akan ada yang terlewatkan.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium shoot*

Scene kelimpuluh delapan. Pengolahan Sampah Terpadu di Pondok Ngabar sudah berjalan mulai dari 2018. Pengolahan sampah ini sangat efektif mengurangi angka sampah yang sulit untuk diurai, sampah pasltik contohnya. Di tempat ini sampah akan di olah dan dipisahkan sesuai dengan jenis nya. Sampah yang masih bisa diurai akan dipisahkan dan akan diolah dan di *recylce* ulang.

Selain sampah plastik yang bisa diolah kembali, ada juga sampah organik yang bisa diolah menjadi pupuk, selebihnya akan dibakar pada pembuangan terakhir. Sampah-sampah yang ada diasrama seluruhnya diangkut mandiri oleh santri, mulai dari keluar kamar, kemudian diangkut menggunakan kendaraan sampah setelah itu baru dimasukkan ke dalam pengolahan sampah. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, hal ini rutin dilakukan setiap pagi dan sore.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium shoot*

**Scene keenampuluh.** Ngabar Clinic sudah dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah, jadi tidak perlu khawatir berobat di Ngabar Clinic. Instalasi ini mampu menyulap limbah medis menjadi air bersih yang bisa digunakan kembali.

Air limbah dialirkan menuju bak Equalisasi, bak penampungan awal limbah, menggunakan pipa jaringan air limbah. Selanjutnya air limbah yang sudah masuk tadi dialirkan masuk menuju bak equalisasi anaerob, yang berfungsi menguraikan limbah dengan bantuan bakteri bakteri anaerob. Bak equalisasi ini juga difungsikan untuk menghandle kotoran padat, kotoran melayang yang tidak bisa terurai oleh bakteri anaerob.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium shoot*

**Scene keenampuluh satu.** Para santri melakukan kegiatan transaksi jual beli pada salah salah merchant milik pondok. Tidak hanya dibidang kognitif, pengembangan life skill dan keterampilan para santri juga mendapat perhatian serius. Pesantren juga memiliki basis ekonomi yang kuat yang dihidupkan para santri. Pengembangan beberapa unit ekonomi yang saat ini dikelola, mulai dari minimarket, Ngabar Bussiness Center, penginapan, konveksi, hingga peternakan dan pertanian.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800, Eye Level Angle, stop motion, medium shoot.*

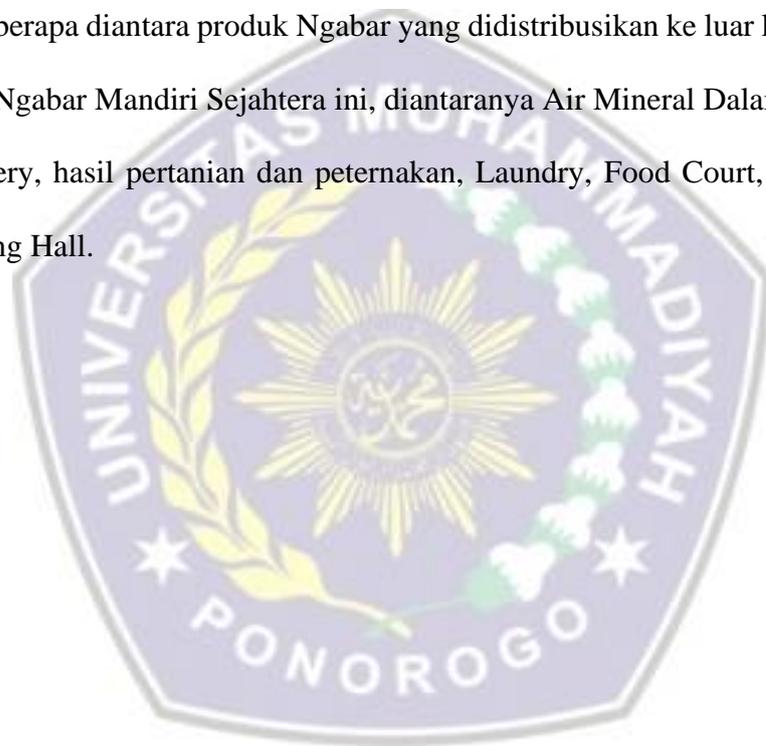
Scene keenampuluh dua. Ngabar Bussiness Center, layanan perbelanjaan bagi santri, guru, warga dan masyarakat sekitar. Lantai satu digunakan untuk penjualan berbagai jenis kebutuhan rumah tangga, dan juga *Kantor Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Lalu dilantai dua digunakan sebagai tempat penginapan bagi wali santri, tamu dan masyarakat. Lantai tiga difungsikan sebagai Meeting Hall.



*Kamera Sony Mirrorless, lensa fix 50 mm, Shutter 1/25, Aperture – Auto, Iso – 800,  
Eye Level Angle, stop motion, medium shoot*

Scene keenampuluh tiga. PT. Ngabar Mandiri Sejahtera, yang membawahi seluruh unit usaha dan mershat yang ada di Pondok Ngabar. Transaksi jual beli, distribusi keluar masuk barang, semua sudah diatur oleh PT. Ngabar Mandiri Sejahtera.

Beberapa diantara produk Ngabar yang didistribusikan ke luar kampus juga lewat PT. Ngabar Mandiri Sejahtera ini, diantaranya Air Mineral Dalam Kemasan, Baju, Bakery, hasil pertanian dan peternakan, Laundry, Food Court, Penginapan dan Meeting Hall.



## **B. Latar Belakang**

Pesantren salafiyah terkenal dengan khazanah keilmuan klasik yang dipegang teguh. Namun, bukan berarti ilmu-ilmu turats tersebut menjadikan santri yang tertutup dengan perkembangan dunia luar. Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Jawa Timur adalah salah satu buktinya.

Pesantren yang sudah berusia 62 tahun ini telah sukses menunjukkan alumni-alumni yang cakap dan memiliki kredibilitas. Tak kurang dari 7.000 alumni di seantero dunia dengan berbagai potensi. Seperti guru, dosen, wartawan, praktisi hukum, entrepreneur, dan politisi. Alumni yang terkenal seperti Wakil Ketua MPR RI Dr. Hidayat Nur Wahid dan Duta Besar Republik Indonesia di Republik Arab Mesir Abdurrahman Mohammad Fachir.

Pondok Pesantren “Wali Songo” (PPWS) atau lebih dikenal dengan Pondok Ngabar adalah salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pondok pesantren ini didirikan KH Mohammad Thoyyib dibantu putra beliau KH Ahmad Thoyyib dan KH Ibrohim Thoyyib serta warga dan masyarakat setempat.

Pondok ini berdiri tanggal 4 April 1961 dan kemudia diwakafkan tanggal 6 Juli 1980. Hal menarik dari pondok ini, semenjak awal berdiri hingga sekarang, pondok tidak pernah berafiliasi dengan partai politik atau golongan manapun.

Pengasuh pondok Ngabar, KH Heru Saiful Anwar, MA mengatakan, pendiri Pondok Ngabar telah berjuang untuk melahirkan lembaga pendidikan

semenjak masa penjajahan Belanda. Saat itu kondisi Desa Ngabar masih terbelakang, baik secara ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Apalagi dari segi pemahaman beragama. Kebiasaan masyarakat setempat soal berjudi, mabuk-mabukan, dan sebagainya adalah hal biasa di tengah masyarakat.

Inilah motivasi Kiai Thoyyib untuk membuat pesantren ketika prihatin melihat kondisi sosial-kultural masyarakat Ngabar. Untuk mewujudkan cita-citanya, putra-putra Kiai Thoyyib dikirim untuk menuntut ilmu ke pondok pesantren salafiyah yang berada di Ponorogo, seperti Pesantren Joresan dan Pesantren Tegalsari dan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Saat ini kehadiran Pondok Ngabar sudah menerangi Desa Ngabar dengan cahaya keilmuan Islam. Pondok Pesantren “Wali Songo” menjadi salah satu rujukan ilmu-ilmu Islam yang telah banyak melahirkan lulusan yang berkompeten.

Menurut Kiai Heru, yang menjadi fokus utama Pondok Ngabar saat ini tetap berkuat pada peningkatan mutu di setiap lini. Model peningkatan mutu tersebut dititikberatkan pada dua sisi, yakni internal dan eksternal.

“Sisi internal, yaitu peningkatan mutu lembaga bahasa, lembaga tahfidz, pengasuhan, lembaga pendidikan formal, dan penataan ulang fasilitas pergedungan. Sedangkan, sisi eksternalnya terkait dengan pengembangan jaringan. Misalkan, dalam waktu dekat ini kita akan bertemu Kedutaan Jepang di Indoensia,” katanya kepada penulis.

Dalam rangka peningkatan mutu tersebut, Pondok Ngabar sangat terbuka untuk menjalin kerja sama dengan berbagai kalangan. Tak hanya di budang

kognitif, pengembangan life skill dan keterampilan para santri juga mendapat perhatian serius. Saat ini pesantren memiliki basis ekonomi yang kuat yang dihidupkan para santri, yaitu pengembangan beberapa unit ekonomi yang saat ini dikelola seperti minimarket, Ngabar Bussiness Center, penginapan, konveksi, laundry, food court hingga peternakan dan pertanian. Semua ini dimaksudkan untuk memperkuat fondasi ekonomi pesantren dalam menghadapi resesi ekonomi 2023 mendatang.

Saat ini Pondok Ngabar diasuh tiga orang kiai KH. Heru Saiful anwar, MA., Drs. KH. Moh. Ihsan, M. Ag., dan KH. Moh. Tholhah, S. Ag. Tiga orang pengasuh ini dipilih Majelis Riyasatil Ma'had sebagai lembaga tertinggi dengan masa kepemimpinan lima tahun.

Melihat rekam jejak dari pesantren ini, agaknya sudah begitu panjang perjuangan para pendiri serta kontribusinya dalam memajukan pendidikan bangsa. Awal merintis, lembaga pendidikan Islam yang pertama didirikan berupa Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI) pada tahun 1946. Awalnya madrasah ini masuk sore lalu berubah pagi. Nama pun diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah pada tahun 1958.

Untuk menampung lulusan sekolah ini, pada tahun 1958 dibuka madrasah tingkat lanjutan yang bernama Tsanawiyah lil Mu'allimin. Kemudian berganti menjadi Manahiju Tarbiyatul Mu'allimin/ Mu'allimat Al-Islamiyah pada tahun 1972. Pada tahun 1980 berubah lagi menjadi Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah.

Sebelum tahun 1961, seluruh siswa yang nyantri berasal dari daerah sekitar Ngabar. Baru pada tahun 1961 datanglah sembilan orang santri yang berasal dari daerah di luar Ponorogo yang dengan sendirinya memerlukan tempat tinggal. Kedatangan mereka membuka lembaran baru dengan didirikannya secara resmi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar 4 April 1961.

Pemilihan “Wali Songo” sebagai nama pondok ini bukan tanpa alasan. Para wali berjasa besar dalam penyebaran agama Islam, khususnya di Pulau Jawa. Perjuangan para wali ini sangat berkesan di hati pendiri Pondok Ngabar hingga memberi nama “Wali Songo”. Nama itu juga didorong dua hal.

Pertama keinginan mengingat jasa-jasa para wali dalam bidang dakwah Islam di Indonesia. Kedua, keinginan mewarisi sekaligus meneruskan semangat dan usaha para wali dalam meyebarkan ajaran agama Islam. Selain itu, santri pertama yang datang ke pesantren ini ada sembilan orang dari berbagai daerah.

### C. Tujuan

- a. Memberikan informasi tentang Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar kepada masyarakat luas pada umumnya dan elemen pondok pada khususnya.
- b. Mengetahui lebih dalam makna Akulturasi Ilmu Klasik dan Ilmu Modern dalam Dunia Pesantren khususnya Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.
- c. Meneliti dan mempelajari proses komunikasi antara santri dan guru di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar sehingga mampu mewujudkan alukulturasi kebudayaan.

### D. Kesimpulan

- a. Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global.
- b. Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, melainkan yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*Tafaqquh fiddin*) dan pendidikan sikap mental (*Mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan diri di tengah masyarakat.

## **E. Daftar Pustaka**

Suharto, Ahmad. 2017. *Ayat-Ayat Perjuangan Ayat-ayat Al-Quran yang Menjadi Inspirasi dan Fondasi dalam Jihad Tarbawy di Pesantren*. Yogyakarta: Yayasan Wakaf Buku Indonesia.

Sekretariat, Biro. 2022. *Laporan Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun 2022 M/1443 H*. Ponorogo: Ngabar Printing.

Sekretaria, Biro. 2020. *Pondok Ngabar dalam Teropong Media*. Ponorogo: Ngabar Printing.

Sekretariat, Biro. 2018. *Profil Singkat Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Indonesia*. Ponorogo: Ngabar Printing.

